

TESIS

ANALISIS KEMISKINAN KABUPATEN BONE

POVERTY ANALYSIS IN BONE REGENCY

ANDI VELIA YUSNAFIRA

A052201008



PROGRAM MAGISTER EKONOMI SUMBER DAYA

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

TESIS

ANALISIS KEMISKINAN KABUPATEN BONE

POVERTY ANALYSIS IN BONE REGENCY

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

ANDI VELIA YUSNAFIRA

A052201008



PROGRAM MAGISTER EKONOMI SUMBER DAYA

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

TESIS

ANALISIS KEMISKINAN KABUPATEN BONE

Disusun dan diajukan oleh

ANDI VELIA YUSNAFIRA
A052201008

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian
Studi Program Magister **Ekonomi Sumber Daya**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

pada tanggal **10 Juni 2024**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

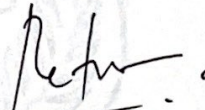
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



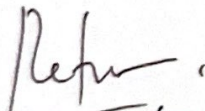
Prof. Dr. Nursini, SE., MA., CRP
NIP. 19660717 199103 2 001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19770913 200212 2 002

Ketua Program Studi Magister
Ekonomi Sumber Daya,



Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19770913 200212 2 002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM
NIP. 19640205 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andi Velia Yusnafira
NIM : A052201008
Jurusan/Program Studi : Magister Ekonomi Sumber Daya

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

Analisis Kemiskinan Kabupaten Bone

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 13 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,


Andi velia Yusnafira

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir /tesis ini. Penyusunan tesis ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Magister pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dukungan secara moril dan materiil dari berbagai pihak selama masa perkuliahan hingga pada penyusunan tugas akhir, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Ibu Prof. Dr. Nursini, SE., MA., CRP sebagai pembimbing I & Ibu Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM[®] sebagai pembimbing II sekaligus Kepala Program Studi Magister Ekonomi Sumber Daya yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
- 2) Bapak Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D, Ibu Dr. Fatmawati, S.E., M.Si. CWM[®] dan Ibu Dr. Sri Undai Nurbayani, S.E., M.Si., sebagai tim penguji yang sudah memberikan saran dan arahan dalam melengkapi tesis ini.
- 3) Orang tua Penulis Ayahanda **Drs. Suherman, MH** dan Ibunda **Hj. Andi Yuliana, S.Sos** serta adik tersayang **Andi Nur Azizah, S.Pt., M.Si** yang senantiasa memberikan support, doa dan kasih sayang tak terhingga kepada penulis.

- 4) Keluarga Besar Badan perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bone terkhusus Bidang Perekonomian dan Sumber Daya Alam yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama melakukan studi.
- 5) Teman seperjuangan tesis **Hildayana, S.E.** dan semua sahabat yang turut membantu dan mendukung penulis selama menyelesaikan studi.
- 6) Semua pihak yang telah membantu selama penulis menjalani perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga segala kebaikan dan ketulusan Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini, namun demikian penulis berharap tesis ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu.

Makassar, 13 Juni 2024

Andi Velia Yusnafira

ABSTRAK

ANDI VELIA YUSNAFIRA. Analisis Kemiskinan Kabupaten Bone (dibimbing oleh Nursini dan Retno Fitrianti).

Tingginya kemiskinan di Kabupaten Bone menunjukkan proses pembangunan ekonomi yang belum bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Dengan demikian, diperlukan adanya analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan guna mengetahui solusi terbaik untuk mengatasi kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bone melalui Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan data *time series* tahun 2002-2022 di Kabupaten Bone. Metode yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Adapun hasil penelitian, yaitu Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, Tenaga Kerja berpengaruh negatif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi dan Investasi berpengaruh positif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan



ABSTRACT

ANDI VELIA YUSNAFIRA. **Poverty Analysis in Bone Regency** (supervised by Nursini and Retno Fitrianti).

The high level of poverty in Bone Regency shows that the economic development process has not been able to increase people's welfare evenly. Thus, analysis is needed to find out the factors that influence poverty in order to find out the best solution to overcome poverty. Therefore, this research aims to analyze the influence of the Human Development, Labor and Investment Index on Poverty in Bone Regency through Economic Growth. This research uses data *time series* 2002-2022 in Bone Regency. The method used is Multiple Linear Regression. The results of the research are that the Human Development Index has no effect on poverty through economic growth, Labor has a negative effect on poverty through economic growth and Investment has a positive effect on poverty through economic growth.

Keywords: Human Development Index, Labor, Investment, Economic Growth, Poverty



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Kemiskinan.....	12
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	15
2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia	17
2.1.4 Tenaga Kerja.....	20

2.1.5	Investasi	21
2.2	Hubungan Antar Variabel	23
2.2.1	Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan	23
2.2.2	Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan	24
2.2.3	Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan 25	
2.2.4	Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Kemiskinan ...	26
2.3	Studi Empiris	27
BAB III		32
KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS		32
3.1	Kerangka Pikir	32
3.2	Hipotesis Penelitian	33
BAB IV		34
METODE PENELITIAN		34
4.1	Rancangan Penelitian	34
4.2	Lokasi Penelitian	34
4.3	Jenis dan Sumber Data	34
4.4	Metode Analisis Data	35
4.4.1	Regresi Linear Berganda	35
4.4.2	Uji Asumsi Klasik	37

4.5	Definisi Operasional.....	39
BAB V.....		41
PEMBAHASAN.....		41
5.1	Perkembangan Variabel Penelitian.....	41
5.1.1	Perkembangan Kemiskinan di Kabupaten Bone.....	41
5.1.2	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi	44
5.1.3	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia.....	47
5.1.4	Perkembangan Tenaga kerja.....	49
5.1.5	Perkembangan Investasi	52
5.2	Hasil dan Pembahasan Penelitian	54
5.2.1	Hasil Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda Two Stage Least Square (TSLS).....	54
5.3	Pembahasan	61
5.3.1	Analisa dan Pembahasan Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi	61
5.3.2	Analisa dan Pembahasan Pengaruh Tenaga Kerja Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi	63
5.3.3	Analisa dan Pembahasan Pengaruh Investasi terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi	64
BAB VI.....		68
PENUTUP		68
6.1	Kesimpulan.....	68

6.2	Saran.....	69
	DAFTAR PUSTAKA.....	70
	LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Wilayah Kemiskinan Terbesar di Sulawesi Selatan 2018-2022.....	4
Tabel 1.2 Data Investasi Kabupaten Bone Tahun 2018-2022.....	9
Tabel 5.1 Jumlah Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman, dan Indeks Keparahan Kemiskinan.....	42
Tabel 5.2 Komponen Penyusun Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bone.....	48
Tabel 5.3 Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten Bone berdasarkan sektor.....	51
Tabel 5.4 Uji Normalitas.....	54
Tabel 5.5 Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 5.6 Uji Korelasi Pearson.....	57
Tabel 5.7 Uji Heteroskedastis.....	58
Tabel 5.8 Hasil Estimasi Analisis Regresi Linear Berganda.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bone 2010-2022.....	6
Gambar 1.2	Perkembangan Tenaga Kerja dan Kemiskinan di Kabupaten Bone Tahun 2010-2022.....	7
Gambar 3.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	33
Gambar 5.1	Perkembangan PDRB Kabupaten Bone Tahun 2002-2022....	46
Gambar 5.2	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bone Tahun 2002-2022.....	47
Gambar 5.3	Perkembangan Tenaga Kerja Kabupaten Bone Tahun 2002-2022.....	50
Gambar 5.4	Perkembangan Investasi Kabupaten Bone Tahun 2002-2022	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan pokok yang dialami oleh sebagian besar negara di dunia, termasuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan menjadi salah satu tolak ukur kondisi sosial dan ekonomi dalam mengetahui keberhasilan pembangunan pemerintah di suatu wilayah. Dimana pembangunan ekonomi menjadi salah satu langkah pemerintah dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu dengan mewujudkan kesejahteraan umum. Namun pada kenyataannya pembangunan yang telah dilakukan masih belum mampu untuk menekan peningkatan jumlah penduduk miskin di suatu wilayah.

Kemiskinan merupakan sebuah lingkaran setan yang tak berujung dan berkaitan dengan faktor satu dengan faktor lainnya. Pada saat seseorang dengan produksi rendah, maka pendapatan akan rendah pula, dengan begitu mereka akan masuk kedalam posisi yang dapat dikatakan kemiskinan. Dengan kemiskinan, maka konsumsi akan rendah dan apabila konsumsi rendah maka akan berdampak pada masalah Kesehatan dikarenakan adanya ketidakmampuan untuk membiayai pengobatan. Jika Kesehatan seseorang kurang baik maka akan Kembali berdampak pada produktifitas yang rendah.

Kemiskinan bukanlah masalah baru akan tetapi sampai saat ini menjadi isu utama, ditunjukkan dengan ditempatkannya isu kemiskinan sebagai tujuan pertama dalam SDGs dinyatakan no poverty yang menjadi point prioritas SDGs yaitu mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun, yang targetnya menciptakan kerangka kerja kebijakan pada level nasional, regional dan

internasional, yang berdasarkan pada strategi pembangunan yang berpihak pada yang miskin dan gender sensitive, untuk mempercepat investasi dalam aksi-aksi pengentasan kemiskinan (SDG Indonesia,2022). Indonesia tentunya berkomitmen untuk mengatasi persoalan kemiskinan ini dimana pada Labour20 dalam presidensi G20 yang diadakan januari 2022 juga mendorong penuntasan kemiskinan dan pengangguran serta memperjuangkan manfaat bagi kelompok rentan.

Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah yang cukup krusial, tidak hanya trennya yang semakin meningkat, akan tetapi konsekuensinya yang tidak hanya meliputi ruang lingkup ekonomi semata namun juga masalah sosial dan instabilitas politik dalam negeri. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Todaro M.P dan Stephen C.S, 2003). Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan primernya atau kebutuhan dasarnya seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal (Hardinandar F, 2019).

Kemiskinan disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dimana pada saat tingkat produksi seseorang rendah, maka pendapatan yang diterima juga akan menjadi rendah, sehingga akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, dengan begitu dapat dikatakan masuk kedalam kategori miskin. Dengan kemiskinan, seseorang akan menurunkan konsumsinya sehingga dengan konsumsi yang rendah akan berdampak pada masalah kesehatan karena adanya kesulitan untuk membiayai pengobatan. Jika kesehatan yang kurang baik maka akan berdampak pada pendidikan selanjutnya mengakibatkan produktifitas atau kinerja menjadi rendah pula. Akibat yang ditimbulkan dengan tingginya tingkat

kemiskinan adalah masyarakat atau penduduk miskin menjadi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, sehingga akan berdampak dengan muncul masalah-masalah sosial seperti anak-anak yang menjadi kesulitan untuk mengenyam pendidikan yang berkualitas, selain itu membuat masyarakat kesulitan untuk mengakses jaminan kesehatan, kurangnya kemampuan untuk menabung dan berinvestasi, minimnya akses ke pelayanan publik, serta meningkatkan arus perpindahan penduduk ke kota. Masalah kemiskinan menjadi tantangan pembangunan yang bersifat multidimensional dan merupakan bagian yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Pengentasan kemiskinan telah menjadi tujuan pembangunan yang fundamental sehingga menjadi sebuah alat ukur untuk menilai efektivitas berbagai jenis program pembangunan.

Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan selama 5 tahun terakhir selalu mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin Sulawesi Selatan sebanyak 792,64ribu jiwa namun menurun di tahun 2019 menjadi 767,80ribu jiwa. Di tahun 2020 jumlah penduduk miskin kembali meningkat di angka 777,83ribu dan tahun 2021 juga meningkat menjadi 784,98ribu jiwa. Namun, pada tahun 2022 penduduk miskin jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 777,44ribu jiwa. Berdasarkan data perkabupaten, Kabupaten Bone menjadi jumlah penduduk miskin tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan. Berikut adalah data mengenai 5 wilayah dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di Sulawesi Selatan.

Tabel 1.1 Wilayah Kemiskinan Tertinggi di Sulawesi Selatan

Tahun 2018-2022

KABUPATEN/KOTA	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
BONE	79,57	76,52	81,33	79,64	80,34
MAKASSAR	66,22	65,12	69,98	74,69	71,83
GOWA	59,34	57,99	57,68	58,66	57,96
JENEPONTO	55,95	54,05	53,24	52,35	50,59
PANGKAJENE	50,12	47,07	47,12	48,40	47,53
KEUPALUAN					

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

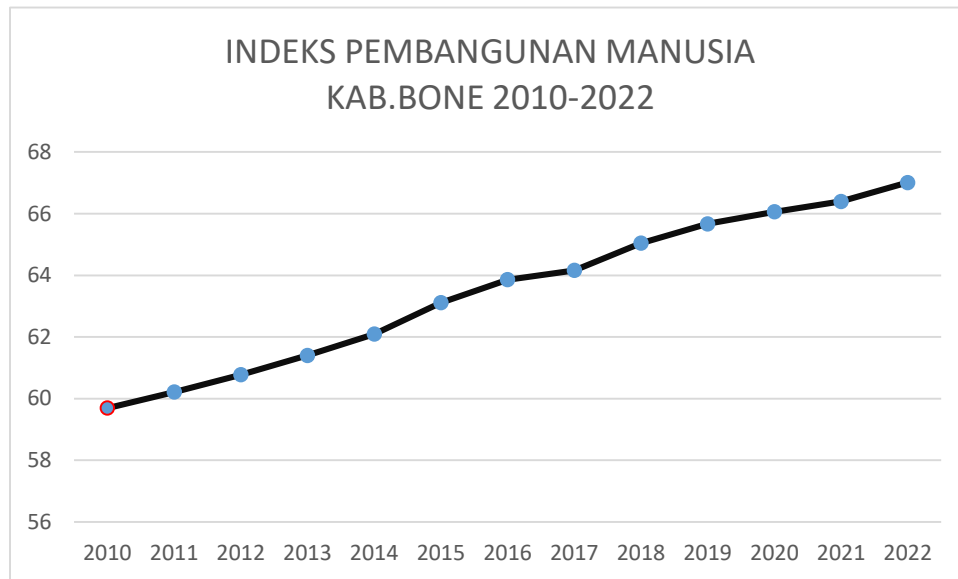
Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bone dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi dengan tren yang meningkat. Jumlah penduduk miskin di kabupaten Bone tetap menjadi jumlah penduduk miskin terbanyak di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2018-2022 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bone kembali mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk miskin ini membuat kabupaten Bone memiliki jumlah penduduk miskin yang paling besar yaitu sebesar 80,34rib jiwa dibandingkan lima kabupaten tertinggi lainnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dari indikator keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat, aktivitas yang dimaksud adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output yang akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat, sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor

produksi akan meningkat (Riyad M, 2012). Dimana semakin tinggi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi, pada akhirnya akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga menjadi tolak ukur seberapa besar perannya dalam mengentaskan kemiskinan.

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana kualitas para tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah sebagai pelaksana pembangunan tentunya membutuhkan modal manusia yang berkualitas juga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Pemerintah melakukan pengeluaran atau investasi yang ditujukan untuk pembangunan manusia. Pengeluaran pemerintah merupakan cerminan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Dalam hal ini pengeluaran pemerintah tersebut digunakan untuk membiayai sektor publik yang lebih penting dan menjadi prioritas dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Tingkat Pendidikan dan Kesehatan individu penduduk merupakan faktor dominan yang perlu mendapat prioritas utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan tingkat Pendidikan dan Kesehatan penduduk yang tinggi menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pembangunan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting dalam upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduk itu sendiri yang semuanya bermuara pada aktivitas perekonomian yang maju.



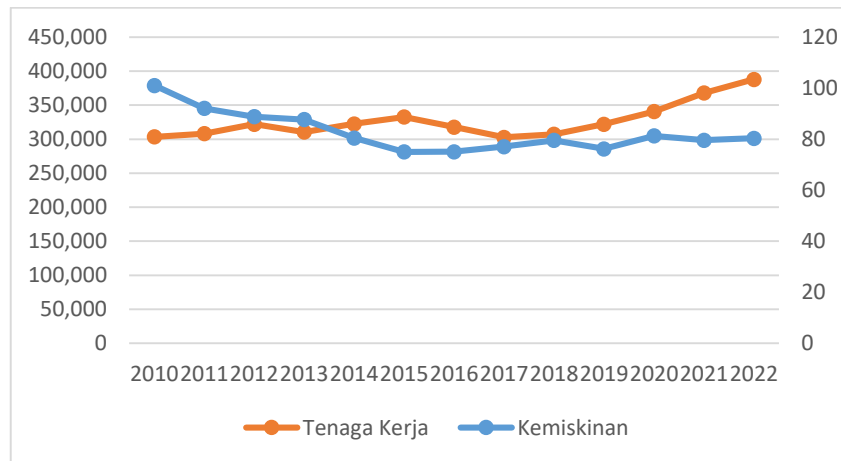
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 1.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bone Tahun 2010-2022

Gambar 1.1 indeks pembangunan manusia (IPM) dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan kualitas sumber daya manusia, yang dimana kualitas tersebut menunjukkan produktivitas, jika produktivitas rendah, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan. Jika pendapatan seseorang rendah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, maka akan meningkatkan kemiskinan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi kemiskinan yaitu dengan melakukan investasi dalam bidang pendidikan. Investasi dalam bidang pendidikan akan memberikan pengaruh terhadap meningkatnya jumlah tenaga kerja. Tenaga kerja akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja yang akan meningkat, jika produktivitas meningkat maka pendapatan masyarakat akan meningkat serta didukung dengan berkurangnya kemiskinan. Selain itu

angkatan kerja yang memiliki pendidikan tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui terciptanya kesempatan kerja yang lebih luas.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 1.2 Perkembangan Tenaga kerja dan Kemiskinan di Kabupaten Bone Tahun 2010-2022

Gambar 1.2 menjelaskan mengenai jumlah penduduk miskin dan jumlah Tenaga kerja di Kabupaten Bone pada tahun 2010-2022. Jumlah Tenaga kerja dari tahun 2010-2022 mengalami fluktuasi. Tenaga kerja terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 303.534 jiwa. Sedangkan jumlah Tenaga kerja terbanyak terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 387.876 jiwa. Berdasarkan Gambar di atas dapat menggambarkan bahwa Tenaga kerja selalu mengalami tren yang positif. Hal ini juga menandakan bahwa banyak Masyarakat yang masih bergantung dengan Pendidikan. Dengan adanya Pendidikan, seseorang dapat menjadi individu yang lebih berkualitas. Semakin tinggi Tingkat pendidikan yang telah ditempuh maka seharusnya semakin berkualitas pula output atau lulusan yang dihasilkan. Salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran kualitas output adalah bagaimana output ini mampu bersaing di dunia kerja.

Masalah ketenagakerjaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu upah minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut Simanjuntak (2001), salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja adalah tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan dalam pasar kerja, maka semakin banyak orang yang tertarik masuk ke pasar tenaga kerja, namun sebaliknya apabila tingkat upah yang ditawarkan rendah maka orang yang termasuk usia angkatan kerja tidak tertarik untuk masuk ke pasar tenaga kerja dan lebih memilih untuk tidak bekerja atau lebih memilih masuk ke golongan bukan angkatan kerja.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat kemiskinan adalah kualitas sumber daya manusia, investasi atau pembentukan modal dan penduduk usia produktif. Faktor-faktor ini secara langsung akan memengaruhi kinerja perekonomian pada suatu wilayah yang kemudian akan menjadi penyebab yang dapat meningkatkan atau menghambat tingkat kemiskinan pada suatu wilayah.

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Investasi yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Tabungan dari sektor rumah tangga melalui institusi keuangan akan mengalir ke sektor perusahaan. Apabila para pengusaha menggunakan uang tersebut untuk membeli barang-barang modal, pengeluaran tersebut dinamakan investasi. Investasi adalah pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang akan menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

**Tabel 1.2 Data Investasi Kabupaten Bone
Tahun 2018-2022 (Juta Rupiah)**

Tahun	Investasi (Rp)
2018	135.925.000.000
2019	158.260.000.000
2020	176.807.169.329
2021	278.269.682.501
2022	2.300.900.887.802

Sumber: DPMPTSP Kab. Bone

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, perkembangan nilai investasi Kabupaten Bone terus meningkat. Pada tahun 2018 nilai investasi Kabupaten Bone sebesar Rp. 135.925.000.000 kemudian meningkat menjadi Rp.2.300.900.887.802 pada tahun 2022. Penting untuk menentukan strategi investasi yang akan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan karena investasi dinilai cukup berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Investasi adalah komitmen dana langsung atau tidak langsung, untuk satu atau lebih aset dengan harapan untuk meningkatkan kekayaan pada masa depan (Lutfi, 2010). Investasi yang dilakukan dalam perekonomian memiliki pengaruh serta mendorong tinggi rendahnya ekonomi suatu negara, keadaan ini disebabkan karena melalui investasi akan dapat meningkatkan produksi dan akan memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat.

Berdasarkan data yang ada di atas, maka penelitian ini hadir untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tingginya angka kemiskinan di

Kabupaten Bone melalui Pertumbuhan Ekonomi dengan judul “Analisis Kemiskinan Kabupaten Bone”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone ?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone?
3. Apakah Investasi berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui pengaruh Investasi berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah sebagai pihak pengambilan kebijakan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk menentukan kebijakan yang tepat.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai aplikasi dari teori-teori yaitu ekonomi makro sehingga dapat menambah referensi untuk mengetahui secara teoritis mengenai kemiskinan.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhankebutuhan dasar yang menjadi standar atas setiap aspek kehidupan seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan Didu, S dan Fauzi, F (2016). Masalah kemiskinan menjadi tantangan pembangunan yang bersifat multidimensional dan merupakan bagian yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Arsyad, L (2010) berpendapat bahwa kemiskinan bersifat multidimensi artinya kebutuhan manusia itu bermacam-macam maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek, meliputi aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial, politik, pengetahuan dan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi. Pengentasan kemiskinan telah menjadi tujuan pembangunan yang fundamental sehingga menjadi sebuah alat ukur untuk menilai efektivitas berbagai jenis program pembangunan.

Todaro mendefenisikan kemiskinan menjadi dua, yaitu: 1) kemiskinan absolut adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, mereka hidup di bawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau dibawah “garis kemiskinan internasional”, garis tersebut tidak mengenal tapal batas antar negara, dan juga memperhitungkan perbedaan tingkat harga antar negara dengan mengukur penduduk miskin sebagai orang yang hidup kurang dari US\$1 atau \$2 per hari dalam dolar paritas daya beli (PPP), dan 2) kemiskinan relatif adalah suatu ukuran

mengenai kesenjangan di dalam distribusi pendapatan, biasanya dapat didefinisikan di dalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud.

Bappenas mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi hak-hak dasarnya berupa makanan, perumahan, Pendidikan, air bersih, Kesehatan, pekerjaan, pertanahan, sumber daya alam, sumber daya lingkungan, terbebas dari kriminalisme, dan hak untuk beradaptasi dalam kehidupan sosial guna mengembangkan serta mempertahankan kehidupan yang lebih baik.

Menurut Suyanto dalam (Mustika C, 2011) membagi pengertian kemiskinan kedalam dua bagian, yaitu: 1) Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang ditenggarai atau didalihkan bersebab dari kondisi struktur atau tatanan kehidupan yang tidak menguntungkan, dan 2) Kemiskinan Kultural adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh faktor-faktor adat dan budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang tetap melekat dengan indikator kemiskinan.

Tiga penyebab terjadinya kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, yaitu pertama secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya tingkat upah. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam kepemilikan modal. Dimana

ketiga penyebab kemiskinan tersebut bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious cycle poverty*) Kuncoro, M (2013).

Lingkaran kemiskinan yaitu suatu rangkaian kekuatan-kekuatan yang saling memengaruhi satu sama lain sehingga menimbulkan keadaan dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan menjalani banyak kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Menurut Nurkse dalam Kuncoro, M (2013) mengungkapkan bahwa penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) karena adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menjadi penyebab produktivitas rendah sehingga pendapatan diterima rendah berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi menyebabkan keterbelakangan. Nurkse menjelaskan dua lingkaran perangkap kemiskinan dari segi penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Segi penawaran menjelaskan bahwa tingkat pendapatan masyarakat yang rendah akibat tingkat produktivitas rendah menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung rendah. Rendahnya kemampuan menabung masyarakat menyebabkan tingkat pembentukan modal (*investasi*) yang rendah, sehingga terjadi kekurangan modal dan dengan demikian tingkat produktivitas juga akan rendah dan begitu seterusnya, sedangkan dari segi permintaan menjelaskan di negara-negara yang miskin rangsangan untuk menanamkan modal sangat rendah karena keterbatasan luas pasar untuk berbagai jenis barang. Hal ini disebabkan pendapatan masyarakat yang sangat rendah karena tingkat produktivitasnya yang juga rendah, sebagai akibat dari tingkat pembentukan modal yang terbatas di masa lalu. Pembentukan modal yang terbatas ini disebabkan kekurangan rangsangan untuk menanamkan modal.

Secara operasional kemiskinan itu ditetapkan dengan tolak ukur garis kemiskinan. Dalam menentukan besarnya garis kemiskinan perlu ditentukan suatu batas kebutuhan minimum yang memungkinkan orang hidup dengan layak yang meliputi jumlah pendapatan, pengeluaran konsumsi, kebutuhan kalori, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai titik tolak perhitungan.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara erat kaitannya dengan kesejahteraan rakyatnya yang menjadi tolak ukur apakah suatu negara berada dalam kondisi perekonomian yang baik atau tidak. Menurut Prof. Simon Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Hal tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi diidentikkan dengan 3 hal pokok, yaitu: 1) pertumbuhan penduduk sangat erat kaitannya dengan angkatan kerja yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemampuan pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi oleh seberapa besar tenaga kerja produktif yang dapat diserap perekonomian, 2) akumulasi modal merupakan gabungan dari investasi baru yang di dalamnya mencakup lahan, peralatan fiskal dan sumber daya manusia yang digabung dengan pendapatan saat ini untuk dipergunakan meningkatkan produksi pada masa depan, dan 3) Menurut para ekonom, perkembangan teknologi merupakan faktor terpenting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena kemajuan teknologi berdampak besar, karena dapat memberikan jalan baru dan memperbaiki cara kerja lama.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo dan John Stuart Mill. Dimana Adam Smith berpendapat bahwa terdapat dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Dalam pertumbuhan output total Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu: sumber daya alam yang tersedia (faktor produksi tanah) apabila sumber daya alam belum dipergunakan secara maksimal maka jumlah penduduk dan stok modal merupakan pemegang peranan dalam pertumbuhan output.

Sebaliknya pertumbuhan output akan terhenti apabila penggunaan sumber daya alam sudah maksimal, sumber manusiawi (jumlah penduduk) akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan angkatan kerja yang bekerja dari masyarakat, dan stok barang kapital yang ada dimana jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal. Kemudian David Ricardo mengatakan pertumbuhan ekonomi merupakan proses tarik menarik antara dua kekuatan yaitu "the law of diminishing return" dan kemudian teknologi. Sedangkan menurut John Stuart Mill mengatakan bahwa pembangunan ekonomi tergantung pada dua jenis perbaikan, yaitu perbaikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang berupa usaha-usaha untuk menghapus penghambat pembangunan, seperti adat istiadat, kepercayaan dan berpikir tradisional.

Dalam teori Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Harrod-Domar menyatakan supaya seluruh barang modal yang tersedia dapat digunakan sepenuhnya, permintaan agregat harus bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi masa lalu. Jadi untuk

menjamin pertumbuhan ekonomi yang baik maka nilai investasi dari tahun ketahun harus selalu naik. Teori ini ingin menunjukkan syarat yang dibutuhkan supaya perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan baik (Arsyad L, 2010).

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat menjadi alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ketahun dikarenakan adanya penambahan pada faktor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berikut alat ukur dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu: 1) produk domestik bruto apabila ditingkat nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar, dan 2) produk domestik regional bruto per kapita, dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah.

2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia

Manusia Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (human capital) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi Pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya (dikutip dalam Devyanti Patta, 2012). Todaro (2000) mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Yang mana

pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut Todaro dan Smith (2011), Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara, yang mengombinasikan pencapaian dibidang Pendidikan, Kesehatan, dan pendapatan riil per kapita yang disesuaikan. Menurut Mankiw (2003) modal manusia adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh oleh para pekerja melalui Pendidikan mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan (on the job training) untuk para pekerja dewasa. Seperti halnya dengan modal fisik, modal manusia meningkatkan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa. Untuk meningkatkan level modal manusia dibutuhkan investasi dalam bentuk guru, perpustakaan dan waktu belajar.

Menurut BPS, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan ke empat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur keberhasilan dalam bidang Kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lamanya bersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang Pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan untuk hidup layak. Indikator pertama mengukur 'umur panjang dan sehat', indikator kedua mengukur 'pengetahuan dan keterampilan', sedangkan indikator ketiga mengukur

kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi dalam arti luas. Ketiga indikator inilah yang digunakan sebagai komponen dalam penyusunan IPM.

Konsep IPM pertama kali dipublikasikan UNDP melalui Human Development Report tahun 1996, yang kemudian berlanjut setiap tahun. Pembangunan manusia didefinisikan sebagai “a process of enlarging people’s choices” atau proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Aspek terpenting kehidupan ini dilihat dari usia yang Panjang dan hidup sehat, tingkat Pendidikan yang memadai, dan standar hidup yang layak. Secara spesifik UNDP menetapkan empat elemen utama dalam pembangunan manusia yaitu produktivitas (productivity), pemerataan (equity), keberlanjutan (sustainability), dan pemberdayaan (empowerment) (Nadila, 2020).

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu Kesehatan, tingkat Pendidikan dan indikator ekonomi. Oleh sebab itu, manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik mengandung makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai saran penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, Pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali),

dan tingkat pengeluaran konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak. Semakin dekat nilai IPM suatu wilayah terhadap angka 100 maka semakin dekat jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sasaran itu.

Penghitungan IPM sebagai indikator pembangunan manusia memiliki tujuan penting diantaranya yaitu membangun indikator yang mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih, memanfaatkan sejumlah indikator untuk menjaga ukuran tersebut sederhana, membentuk satu indeks komposit dari pada menggunakan sejumlah indeks dasar, dan menciptakan suatu ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi.

2.1.4 Tenaga Kerja

Menurut Todaro, pertumbuhan penduduk dan Angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Angkatan kerja menurut model Solow merupakan satu komponen penting dalam fungsi produksi yang kualitasnya berhubungan dengan tenaga kerja seperti keterampilan, pengalaman, dan Pendidikan pekerja.

Menurut Sudarsono, tenaga kerja merupakan manusia yang dapat digunakan dalam proses produksi yang meliputi keadaan fisik jasmani, keahlian-keahlian, serta kemampuan untuk berfikir yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut. Tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu Angkatan kerja dan bukan Angkatan kerja. Penduduk Angkatan kerja merupakan penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun atau lebih yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk bukan Angkatan kerja merupakan penduduk usia produktif yang masih bersekolah, mengurus pekerjaan rumah tangga atau lain sebagainya.

Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang mampu terlibat dalam proses produksi. Angkatan kerja terbagi menjadi tiga yaitu Tenaga kerja, Angkatan kerja terlatih, dan Angkatan kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian atau Kemahiran dalam bidang tertentu melalui sekolah atau pendidikan formal dan non formal. Angkatan kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu melalui pengalaman kerja. Sedangkan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja.

2.1.5 Investasi

Investasi adalah suatu bentuk pengeluaran yang dilakukan guna menambah jumlah dari barang-barang modal dan alat-alat produksi yang digunakan untuk peningkatan kegiatan produksi sehingga, produktivitas yang dihasilkan dalam perekonomian akan meningkat. Investasi yang dilakukan dalam perekonomian memiliki pengaruh serta mendorong tinggi rendahnya ekonomi suatu negara, keadaan ini disebabkan karena melalui investasi akan dapat meningkatkan produksi dan akan memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat (Parwa I dan Yasa I, 2019).

Menurut Fitri, L.M dan Aimon, H (2019) investasi adalah kemampuan meningkatkan, menciptakan dan menambah nilai kegunaan hidup. Menurut teori klasik bahwa investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menambah produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Sehubungan dengan itu, maka sudah

se wajarnya pemerintah melakukan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan masuknya investasi.

Menurut Badan Pusat Statistik, Investasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: 1) investasi yang berwujud fisik, seperti: jalan, jembatan, gedung, kantor, mesin-mesin, mobil dan sebagainya, 2) investasi finansial, seperti: pembelian surat berharga, pembayaran premi asuransi, penyertaan modal dan investasi keuangan lainnya, dan 3) investasi sumber daya manusia, seperti: pendidikan dan pelatihan.

Investasi adalah modal yang biasanya ditujukan untuk jangka panjang, penanaman modal dilakukan untuk mengembangkan usaha sendiri atau menyertai pada pihak lain. Penanaman modal usaha untuk memperoleh keuntungan yang penanamannya dapat berbentuk uang, modal tetap atau pembelian surat berharga. Investasi merupakan penghubung yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan (Ocaya et al, 2012).

Berdasarkan System of National Accounts (SNA), besarnya investasi yang direalisasikan di suatu wilayah atau negara pada suatu tahun tertentu adalah sama dengan jumlah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) ditambah perubahan inventori/stok. SNA adalah buku panduan yang diterbitkan oleh United Nations (PBB) mengenai penyusunan neraca nasional. PMTB menggambarkan investasi fisik domestik yang telah direalisasikan pada suatu tahun tertentu dalam bentuk berbagai jenis barang kapital, seperti: bangunan, mesin-mesin, alat-alat transportasi, dan barang modal lainnya; sedangkan inventori/stok meliputi output setengah jadi, atau input yang belum digunakan, termasuk juga barang jadi yang belum dijual. Inventori/stok termasuk dalam modal kerja yang merupakan bagian

investasi yang direncanakan. Perubahan inventori merupakan selisih antara stok akhir dengan stok awal pada suatu periode tertentu (Badan Pusat Statistik, 2020).

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, dimana indeks pembangunan manusia mampu menggerakkan perekonomian dengan cara meningkatkan produksi sehingga akan mendorong sektor industri. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan manusia, yaitu angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita, sehingga indeks pembangunan manusia merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara ataupun daerah. Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja tersebut adalah indeks pembangunan manusia (Todaro M.P dan Stephen C.S, 2003).

Indeks pembangunan manusia memiliki peran penting dalam pembangunan manusia yang baik dikarenakan dapat menjadi faktor-faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud yaitu adanya tingkat pendidikan yang cukup sehingga akan menciptakan tenaga kerja yang memiliki keahlian, kemudian dengan adanya tingkat pendidikan akan memberikan kesempatan memiliki kemampuan dalam mengelola segala sumber daya yang ada, sehingga sumber

daya yang ada dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Asnidar, A. 2018). Kemudian salah satu indikator IPM yaitu kesehatan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana dengan adanya tingkat kesehatan yang baik maka seseorang mampu untuk melakukan pekerjaan, sehingga akan menghasilkan barang atau jasa yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sejalan dengan hal tersebut, indeks pembangunan manusia memiliki tiga dimensi penting dalam pembangunan manusia yaitu pada aspek pemenuhan kebutuhan akan hidup panjang umur dan sehat, untuk mendapatkan pengetahuan dan mampu memenuhi standar hidup layak. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Masyarakat dengan kondisi kesehatan dan pendidikan yang semakin baik, akan dapat meningkatkan kinerja produktifitasnya sehingga dapat meningkatkan pengeluaran untuk konsumsinya, ketika pengeluaran untuk konsumsi itu sendiri meningkat, maka kemiskinan di daerah tersebut akan menurun. Begitupun sebaliknya semakin rendah produktivitas berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan seseorang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga berujung kepada tingginya jumlah penduduk miskin.

2.2.2 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Pembangunan ekonomi adalah salah satu Upaya dalam membawa kondisi perekonomian ke arah yang lebih baik lagi. Salah satu ukuran keberhasilan

Pembangunan ekonomi adalah meningkatnya angka kesejahteraan Masyarakat dan juga berkurangnya angka pengangguran. Pendidikan merupakan Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia dari segi Pendidikan diharapkan mampu mengurangi beban pemerintah dalam menanggulangi masalah perekonomian.

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Kualitas mutu dan kompetensi sumber daya manusia dalam pasar tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui sarana Pendidikan. Semakin tinggi Tingkat Pendidikan seseorang yang masuk dalam Angkatan kerja akan mempengaruhi dan meningkatkan Tingkat produktivitas dalam pekerjaannya.

2.2.3 Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Investasi atau penanaman modal memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi serta penurunan angka kemiskinan (Ocaya, B. et al, 2012). Tinggi atau rendahnya investasi yang ada akan berdampak pada kekuatan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan pembentukan modal (investasi), dengan investasi yang tinggi perekonomian akan kuat (steady growth). Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, berdasarkan hasil dari penelitian Pratama & Suyana (2019) investasi dapat menjadi tolok ukur bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang

pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Sehingga, investasi akan meningkatkan produktivitas barang dan jasa.

Tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan. Semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang dicapai. Sebaliknya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin besar pendapatan yang dapat ditabung dan investasi akan meningkat (Todaro M.P dan Stephen C.S, 2003).

Kemudian investasi juga menjadi salah satu faktor penentu tinggi atau rendahnya tingkat kemiskinan. Investasi dapat diartikan fungsi dari pembentukan modal (capital) dan penyerapan tenaga kerja (labor). Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat tidak dapat dipisahkan dari investasi pembangunan, yaitu akumulasi modal. Pembentukan modal dilakukan untuk memperbesar kapasitas produksi yang meningkatkan pendapatan nasional atau menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Seiring bertambahnya lapangan kerja, akan diikuti dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap, sehingga jumlah pengangguran menurun, maka akan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya akan menurunkan jumlah tingkat kemiskinan. Hal tersebut memiliki makna bahwa semakin tinggi investasi yang ditanamkan pada suatu wilayah maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin.

2.2.4 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator yang penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan suatu negara. Dalam mencapai keberhasilan pembangunan maka setiap negara berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi dan merupakan syarat bagi

pegurangan tingkat kemiskinan. Syarat yang dimaksud adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut menyebar disetiap golongan masyarakat, termasuk pada penduduk miskin (Siregar H dan Wahyuniarti D, 2008).

Menurut kuznet dalam (Tulus T, 2001) bahwa pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai hubungan sangat erat karena proses awal pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat akan tetapi pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin mulai berkurang. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan satu sama lain saling terkait. Sulit bagi pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat miskin ketika pertumbuhan ekonomi hanya ditopang oleh kegiatan produksi dan membutuhkan output tenaga kerja pendidikan yang tinggi. sedangkan mayoritas penduduk miskin merupakan lulusan dari pendidikan sekolah dasar atau bahkan tidak tamat pendidikan sekolah dasar.

Kemudian dalam kuncoro, M (2013) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Artinya pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

2.3 Studi Empiris

Wididarma, K. dan Jember, M. (2021) menganalisis pengaruh langsung indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, menganalisis pengaruh langsung indeks pembangunan manusia, pendapatan asli daerah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali, menganalisis pertumbuhan ekonomi memediasi pengaruh tidak langsung indeks pembangunan manusia dan

pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teknik analisis jalur (Path Analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali, indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali, pertumbuhan ekonomi bukan sebagai variabel mediasi antara indeks pembangunan manusia, pendapatan asli daerah, dan kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Sianturi, V.G. et al. (2021) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan penduduk, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan distribusi pendapatan dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Fitri, L.M. dan Aimon, H. (2019) menjelaskan determinan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan model

persamaan simultan (Simultaneous Equations Models) untuk menganalisis variabel eksogen terhadap variabel endogen seberapa jauhnya, dengan metode Indirect Least Square (ILS). Penelitian ini menggunakan panel data (cross section dan time series) bersumber dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja, investasi, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, selain itu investasi, pengangguran, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, serta kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Didu, S dan Fauzi, F (2016) menganalisis pengaruh dari jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak dalam periode 2003-2012. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman dan Sakina (2019) dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi.” Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan Angkatan kerja. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kemiskinan. Hasil dari penelitian ini yaitu perubahan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan di Provinsi Jambi, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap penurunan angka kemiskinan di Provinsi Jambi, dan Angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemiskinan di Provinsi Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Salsabilla, Indri Arrafi, dan Nunuk Triwahyuningtyas (2022). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, upah minimum, dan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kemiskinan. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) jumlah penduduk berpengaruh terhadap variabel kemiskinan di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta, 2) Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta, 3) upah minimum berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta, dan 4) penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda, Irshad, Mukarramah et al. (2020) *Analysis of the effect of investment and unemployment on economic growth and poverty in north Sumatra province*. Menggunakan data panel dengan periode 2014-2018 dengan metode path analysis. Hasil berdasarkan menunjukkan bahwa secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan. Investasi memiliki pengaruh yang signifikan pada kemiskinan, pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Sedangkan investasi memiliki pengaruh negative melalui pertumbuhan ekonomi. Variabel pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

Sanjaya, dan Jember (2019) meneliti Pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi bali.

teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi. Pengangguran secara langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi. Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memediasi pengaruh investasi terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memediasi pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan.

BAB III

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

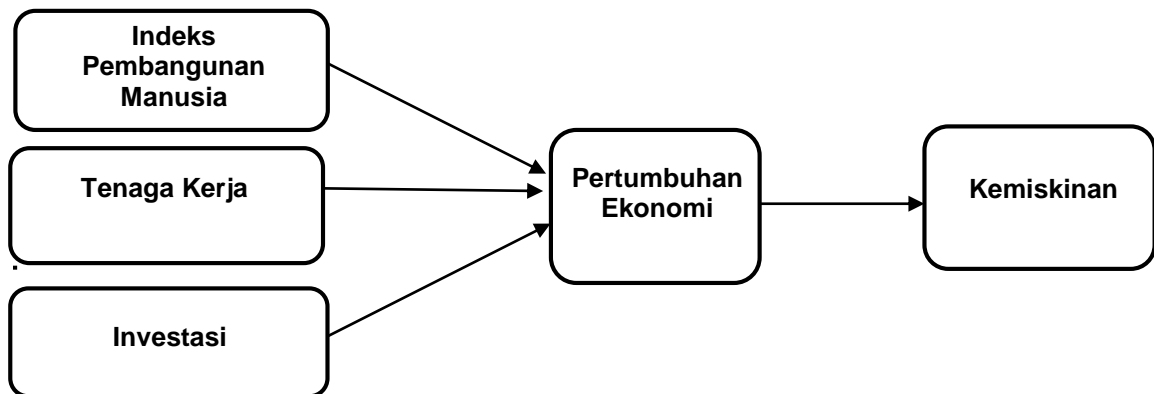
3.1 Kerangka Pikir

Kerangka konsep pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Indeks pembangunan manusia (X1), dan Tenaga Kerja (X2) dan Investasi (X3). Kemudian variabel terikat terdiri dari pertumbuhan ekonomi (Y1), dan kemiskinan (Y2).

Teori Keynes yang menjelaskan bahwa masalah pengangguran timbul disebabkan oleh adanya permintaan agregat yang rendah. Permintaan agregat merupakan seluruh permintaan terhadap barang dan jasa yang terjadi dalam suatu perekonomian. Ketika penawaran tenaga kerja mengalami peningkatan maka upah akan turun dan penurunan upah tersebut akan mengakibatkan kerugian bukan menguntungkan karena penurunan upah tersebut menggambarkan daya beli masyarakat terhadap suatu barang. Daya beli masyarakat yang merupakan salah satu indikator dalam IPM yang rendah akan mengakibatkan perusahaan menurunkan jumlah produksinya dan tidak dapat menyerap kelebihan tenaga kerja sehingga permintaan dan penawaran tenaga kerja hampir tidak pernah seimbang dan pengangguran sering terjadi.

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator yang penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan suatu negara. Dalam mencapai keberhasilan pembangunan maka setiap negara berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan dalam model paradigma seperti gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Kerangka Pikir Penelitian

3.2 Hipotesis Penelitian

Untuk melakukan analisa terhadap kemiskinan di Kabupaten Bone diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.
2. Diduga tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.
3. Diduga Investasi berpengaruh secara negatif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.